

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan yang mengarah pada kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan juga bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, keadilan, budaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Keadilan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.¹

Melalui pendidikan kemampuan manusia selalu diasah agar memiliki ketajaman dalam memecahkan berbagai masalah hidup dan kehidupan, karena pendidikan menekankan pentingnya empat pilar yang harus dilakukan dalam semua proses pendidikan, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*),

¹ Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 42

belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar untuk mandiri (*learning to be*), dan belajar untuk bersama (*learning to live together*).²

Hal tersebut tidak lepas dari peran seorang pendidik dalam dunia pendidikan. Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peran besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntut siswa dalam belajar.³

Pendidik juga memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, yang bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Tidak hanya itu, kualitas guru juga menjadi bagian urgen dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini sebagai mana sabda Rasulullah SAW berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وُضِعَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ⁴

Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya.’” (HR. Al-Bukhari)

Seorang guru yang profesional hendaknya memiliki keahlian, ketrampilan dan kemampuan dalam mengajar. Tidak cukup dengan menguasai materi saja, akan tetapi guru juga diharapkan mampu mengayomi siswa, menjadi

² Engkoswara Dan Aan Komaria, *Administrasi Pendidikan*, (Cet 2, Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 6

³ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 123

⁴ Muhammad binIsmail AlBukhary, *Al Jami' al Shahih juz 1*, (Dar Thauqin Najah, 1422 H), hlm. 21

contoh atau teladan bagi siswa serta selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Sebagaimana filosofi dari Ki Hajar Dewantara, “*Ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*”.⁵

Menurut Dr Ahmad Tafsir Guru (pendidik) ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik baik dari segi potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik. Dalam konteks pendidikan islam banyak sekali kata yang mengacu pada pengertian guru, diantaranya *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. Selain itu menurut Abudin Nata dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* karya Sri Minarti dijelaskan bahwa kata '*alim* (bentuk jamaknya adalah '*ulama*') atau *mu'allim*, yaitu orang yang mengetahui. Selain itu ada istilah lain, yaitu *mudarris* yang berarti pengajar (orang yang memberi pelajaran). Namun secara umum, *mu'allim* lebih banyak digunakan daripada kata *mudarris*. Dengan demikian, guru merupakan kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang membutuhkan keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan.⁶ Selain itu pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, memberikan materi, dan menjadi motivator untuk siswanya, namun juga dituntut untuk dapat menyampaikan materi sehingga materi dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Pada dasarnya, setiap anak akan mampu mengembangkan potensinya dengan sukses jika memperoleh bimbingan yang baik dari guru yang efektif.⁷

⁵ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Tim Gaung Persada Press, 2007), Cet 1 hlm 23

⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*,..., hlm. 109

⁷ Sri Minarti, *Manajemen Diri Islam*, (D.I Yogyakarta: INTERPENA Yogyakarta, 2016), hlm.7

Salah satu keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan guru sebagai pendidik sekaligus motivator bagi para siswa adalah kemampuan *Public Speaking*. Secara umum, *Public Speaking* adalah ilmu berbicara untuk menyampaikan sesuatu hal di hadapan orang banyak dengan tujuan tertentu. Sama halnya dengan seorang guru yang akan menyampaikan materi kepada siswanya. Diperlukan suatu kemampuan *public speaking* supaya materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswanya.

Menurut Venderber dan Sellnow yang dikutip oleh Ricky A. Nggili, bahwa *Public Speaking* didefinisikan sebagai percakapan atau presentasi secara oral yang biasanya disampaikan secara formal dalam kondisi audiensnya dihimpun dalam konteks yang formal untuk mendengarkan atau selama percakapan informal. Venderber dan Sellnow menambahkan bahwa, *Public Speaking skills empower us to communicate ideas and information in a way that all members of the audience can understand*. Dapat disimpulkan bahwa *public speaking* bersifat formal, tentang sebuah ide dan disampaikan dalam konteks tertentu.⁸

Sedangkan Sirait menjelaskan bahwa *public speaking* sebagai seni yang menggabungkan semua ilmu dan kemampuan yang kita miliki. Lebih lanjut Sirait mengatakan bahwa berani berbicara di depan umum artinya siap menyampaikan pesan kepada orang-orang yang latar belakangnya berbeda. Seorang pembicara publik harus bisa melakukan berbagai tugas sekaligus. Ia

⁸ Ricky A. Nggili dalam Pelatihan Training Organization FTI-UKSW di Wisma Bukit Soka.

harus bisa menyampaikan informasi, menghibur, dan meyakinkan pendengarnya. Tanpa ilmu pengetahuan, informasi yang disampaikan bisa salah. Tanpa kemampuan mengingat cerita lucu dalam urutan yang betul, maka pembicara tidak akan bisa menghibur pendengar. Selanjutnya, tanpa kepercayaan diri, seorang pembicara tidak akan bisa meyakinkan orang lain untuk percaya.⁹ Berdasarkan pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *public speaking* merupakan modal dasar seseorang untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

Sebagai guru, kita harus mahir menyampaikan materi pelajaran agar mudah dimengerti siswa. Semudah apapun suatu materi, jika guru kurang lihai menyampaikannya dengan teknik komunikasi yang menarik, niscaya materi tersebut sulit dicerna oleh siswa. Sayangnya, kesadaran akan pentingnya kemampuan komunikasi ini masih belum dimiliki oleh para guru. Padahal, guru adalah faktor utama dan pertama dari kunci sukses sebuah proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kompas (2008), “Guru yang disenangi oleh siswa adalah mereka yang mampu mengajar dengan komunikatif, *fun*, rileks, dan humoris”. Oleh karena itu kemampuan *Public Speaking* penting untuk guru agar bisa menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan tepat. Sehingga apa yang menjadi nasehat, teguran dan penjelasan guru dapat langsung diterima oleh siswa.

⁹ Bonar Charles Sirait, *The Power of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2008), hlm. 7

Namun pada kenyataannya, para guru seringnya hanya memberi instruksi kepada siswanya untuk memahami materi yang diajarkan melalui buku pegangan yang diberikan. Hal tersebut sangat kurang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dipungkiri atau tidak, menjelaskan materi pelajaran kepada siswa merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh guru.

Tidak hanya itu, cara guru dalam mengajar juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, terutama dari aspek kemudahan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk itu, kemampuan berbicara yang bisa menarik perhatian siswa merupakan suatu keharusan bagi guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diadakan suatu penelitian lapangan, untuk mengetahui hubungan antara kemampuan *Public Speaking* guru dengan prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darut Tauhid. Harapan dalam penelitian ini ialah mampu memberikan pengetahuan tentang *Public Speaking* yang harus dimiliki oleh setiap guru, serta adakah pengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darut Tauhid Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darut Tauhid?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darut Tauhid?
3. Adakah Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darut Tauhid?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan *public speaking* guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darut Tauhid.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran Al qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darut Tauhid.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan *public speaking* guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Prestasi belajar mata pelajaran Al qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darut Tauhid.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan akan diperoleh dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat di bidang ilmiah:

Sebagai tambahan wawasan dan bahan kepustakaan bidang pendidikan agama islam terutama terkait kemampuan *Public Speaking* guru.

2. Manfaat di bidang sosial:

Sebagai sumbangan pemikiran untuk sekolah yang menjadi lapangan penelitian, dan sekolah-sekolah yang lain, untuk meningkatkan kemampuan *Public Speaking* guru yang diharapkan mampu menunjang pelaksanaan pendidikan.

3. Manfaat Praktis

Sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1).

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Kerja/alternative (Ha) :

Hipotesis kerja yang diajukan berbunyi “Kemampuan *Public Speaking* guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran Al Qur’an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darut Tauhid”.

2. Hipotesis Nihil (H₀) :

Hipotesis nihil yang diajukan berbunyi “Kemampuan *Public Speaking* guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak mempengaruhi prestasi belajar

mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darut Tauhid”.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan suatu penelitian berjudul “Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darut Tauhid Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”, terdapat dua variabel. Variabel X dan Variabel Y

1. Variabel X: Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs Darut dengan ruang lingkup sebagai berikut:
 - a. Menyampaikan materi kepada siswa.
 - b. Menggunakan intonasi suara dan *body language* yang dapat dimengerti siswa.
 - c. Menggunakan media dan metode yang sesuai.
2. Variabel Y: Prestasi Belajar siswa kelas IX MTs Darut Tauhid dengan ruang lingkup sebagai berikut:
 - a. Siswa yang diteliti kelas IX.
 - b. Prestasi kognitif, psikomotorik, dan afektif yang terdapat pada nilai rapot.

G. Orisinilitas Penelitian

Dalam bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Orisinilitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian terdahulu. Maka, bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran tabel agar lebih mudah dipahami.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Keaslian Penelitian
1	Nova Ari Adzani, Kontribusi Keaktifan, Kemampuan <i>Public Speaking</i> Dan Social Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMK, (Surakarta,2018)	Bedanya Terdapat Pada Fokus Penelitian, Serta Lokasi Tempat Penelitian	Sama-Sama Membahas Tentang Kemampuan <i>Public Speaking</i>	Pada Penelitian Ini, Peneliti Ingin Meneliti Tentang Pengaruh Kemampuan <i>Public Speaking</i> Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits. Objek Yang Diteliti Adalah Guru Mts Darut Tauhid.
2	Abdul Manab Syahroni, Pengaruh Program Pendidikan Pembiasaan Terhadap Peningkatan Kualitas <i>Public Speaking</i> Santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik (Surabaya, 2019)	Dalam Penelitian Yang Dilakukan Oleh Peneliti Lebih Memfokuskan Pada Program Pendidikan Pembiasaan	Variabel Bebasnya Sama-Sama Membahas Tentang <i>Public Speaking</i>	
3	Rizki Yanti, Peningkatan Kemampuan <i>Public Speaking</i> melalui Metode Pelatihan Kader pada Organisasi ISKADA. (Banda Aceh, 2017)	Dalam Penelitian berfokus pada Peningkatan Kemampuan <i>Public Speaking</i> Organisasi ISKADA	Sama-sama Membahas tentang <i>Public Speaking</i>	

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nova Ari Adzani yang berjudul “Kontribusi Keaktifan, Kemampuan *Public Speaking* dan Social Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SMK”.

Peneliti ini meneliti tentang adakah pengaruh terkait kontribusi keaktifan dan kemampuan *public speaking* serta sosial ekonomi orangtua siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Abdul Manab Syahroni yang berjudul “Pengaruh Program Pendidikan Pembiasaan terhadap Peningkatan Kualitas *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik”. Peneliti ini meneliti tentang program seperti apa yang digunakan untuk meningkatkan kualitas *public speaking* santri pondok pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rizki Yanti yang berjudul “Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* melalui Metode Pelatihan Kader pada Organisasi ISKADA”. Peneliti ini menganalisis tentang sejauh mana peningkatan kemampuan *public speaking* Organisasi ISKADA melalui metode pelatihan Kader.

Sedangkan, penelitian yang akan peneliti lakukan menganalisis tentang adakah pengaruh kemampuan *public speaking* guru PAI terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al Qur’an Hadits siswa MTs Darut Tauhid.

H. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara singkat istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan *Public Speaking*

a. Kemampuan

Stephen P. Robbins, berpendapat bahwa Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.¹⁰

b. *Public Speaking*

Public Speaking adalah ilmu atau seni berbicara untuk menyampaikan sesuatu hal di hadapan orang dengan tujuan tertentu. *Public Speaking* berkaitan dengan teknik atau kiat berbicara yang harus dilatih setahap demi setahap dan disampaikan dengan menarik.

2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Prestasi

Prestasi adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.¹¹

b. Belajar

Belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap yang terjadi pada segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai pengalaman.¹²

¹⁰ Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior, Concepts, Controversies, Application*, terj. Handyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan, (Pearson Education Asia Jakarta: Prenhallindo, 2001). H.46

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.19

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 61

c. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al qur'an dan Hadits.¹³

¹³ Depag RI, *GBPP Qur'an Hadist Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Dirijen Kelembagaan Agama Islam, 1994)